

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating

Abriyani Puspaningsih*
Isna Putri Rahmawati**

Abstract

This research was aimed to expose the effect of corporate social responsibility to the company's value with managerial ownership as a moderating variable. In this research, corporate social responsibility as dependent variable, company's value as independent variable and managerial ownership as moderating variable.

Sampels in this research were 41 manufacture company in Kompas Index 100 at 2008 – 2009. Data processing in this research was supported by statistic program (SPSS). The data analysis was carried on by regression analysis.

The result from the analysis showed that corporate social responsibility was affected to company's value and managerial ownership was not a moderating variable in the relationship between corporate social responsibility and company's value.

Keywords : *corporate social responsibility, managerial ownership and company's value.*

Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini telah memasuki era global. Perdagangan dunia seolah tanpa batas, sehingga mengakibatkan persaingan semakin ketat. Hal ini banyak disebabkan perusahaan yang memasuki pasar bebas harus berhadapan dengan komunitas lokal sebagai kelompok yang harus dihadapinya di daerah beroperasinya perusahaan. Dengan kondisi yang demikian maka perusahaan harus beradaptasi dengan komunitas lokal dan harus membina hubungan kerjasama antar stakeholder. Usaha membuka jalinan hubungan kerjasama dengan stakeholder lokal pada dasarnya merupakan suatu prinsip peningkatan pola kehidupan komunitas lokal

* Dosen Fakultas Ekonomi UII

** Alumni Fakultas Ekonomi UII

dan sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang akhirnya dapat menambah nilai perusahaan di mata investor.

Untuk mendukung agar tujuan perusahaan lebih mudah tercapai, maka perusahaan harus memberikan perhatian terhadap lingkungan sosial sekitar. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Dari hasil penelitian Retno (2006) ditemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Rika Nurlela dan Islahuddin (2008). Penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008) tersebut menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dan menyarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan sampel dengan pengamatan lebih dari satu tahun sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk kembali mengkaji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan mengubah cara pengukuran untuk nilai perusahaan, yaitu dengan menggunakan proksi *Price Book Value* dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Kompas 100. Pengungkapan CSR dengan pengamatan lebih dari satu tahun yaitu pada tahun 2008 dan 2009.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah prosentase kepemilikan manajemen merupakan variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah prosentase kepemilikan manajemen merupakan variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menyajikan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di laporan tahunan perusahaan..

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang menyebutkan bahwa CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Rudito dan Famiola, 2007).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial juga telah diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang tertuang dalam ayat 2 yang berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

2. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan

Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 Paragraf kesembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Banyak pihak yang mengetahui bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial bersifat sukarela saja. Namun dalam perkembangannya, CSR untuk konteks Indonesia, dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Kedua, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan pengungkapan secara sukarela melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang yang bersifat wajib (*mandatory*). BUMN memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMAN). Kewajiban pengungkapan CSR tersebut berlaku juga bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator *Price Book Value*, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*). Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional biasa diposisikan sebagai manajer atau komisaris.

4. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan diharapkan nilai perusahaan akan meningkat.

Jensen & Meckling (1976) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat/keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misal alokasi *resources*, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, public ataupun institusional.

5. Review Penelitian Terdahulu

Rika Nurlala dan Islahuddin (2008) melakukan penelitian tentang hubungan antara pengungkapan sukarela dengan nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai *variable moderating* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang ditemukan adalah *Corporate Social Reponsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005 sangat rendah dan belum mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI. Variabel kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Retno (2006) meneliti mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ). Retno menyatakan bahwa Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak di banding perusahaan lain. Berkaitan dengan kepemilikan manajemen, Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Hal ini berarti bahwa tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan juga semakin besar.

6. Pengembangan Hipotesis

Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan CSR. Hal ini berarti juga bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih tinggi sebagai tempat menanamkan modalnya karena semakin tinggi kualitas CSR maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Dalam penelitiannya, Barnea dan Rubin (2006) dalam Nurlaela dan Islahudin (2008) menemukan bahwa investor dalam menanamkan investasinya lebih tertarik terhadap perusahaan yang melaporkan informasi sosial dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang tidak mencantumkan informasi sosial. Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan dimana investor menanamkan modal di perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar perusahaan. Harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Berdasar penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah berikut ini :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Retno (2006) meneliti tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ). Retno menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Prosentase kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008 dan 2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini adalah tabel seleksi pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
- Perusahaan yang terdapat dalam kategori KOMPAS 100 selama tahun 2008 dan 2009	58
- Perusahaan sector keuangan dan asuransi	(9)
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2008	49
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2009	(3)
	(5)
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2008 dan 2009.	0
- Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	0
Total Sampel	41

2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2008 dan 2009 yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh database kantor Bursa Efek Indonesia cabang Yogyakarta. Laporan tahunan digunakan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Indeks*. Sedangkan data dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dan juga kepemilikan manajemen. Data harga saham dan *Price book value* diperoleh dari *Indonesian Capital Directory Indeks* tahun 2008 dan 2009.

3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang disimbolkan dengan (NP). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSR). Instrumen pengukuran CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Adapun rincian item yang digunakan juga mengadopsi dari yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item. CSR dalam penelitian ini dihitung dengan cara diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Instrumen pengukuran CSR dapat dilihat di lampiran 1.

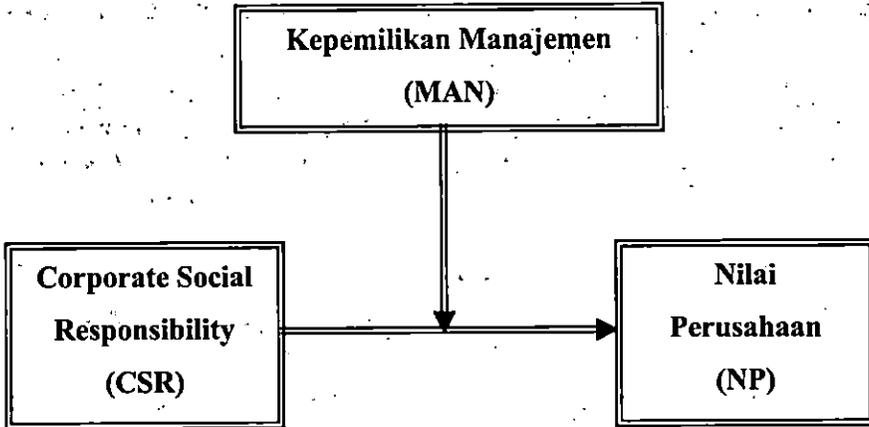
Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen yang disimbolkan dengan MAN. Kepemilikan manajemen diprosikan dengan persentase jumlah institusional yang menjadi investor pada tiap perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\% \text{saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan komisaris}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

4. Model penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Model penelitian



5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dan selanjutnya dianalisa dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif variable sampel yang diteliti:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	82	.24	.79	.4404	.11205
MAN	82	.00	15.53	.5935	2.37847
CSR*MAN	82	.00	6.08	.2544	.99299
NILAI	82	.09	27.99	2.3111	3.89362
Valid N (listwise)	82				

2. Uji Asumsi Klasik

Besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat dari nilai *asympt.sig* yaitu sebesar 0.060. Nilai *sig* ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Artinya bahwa seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. t.

Dalam penelitian ini nilai VIF antara 1,117 sampai 8.064. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Dalam penelitian ini tidak ada satupun variable independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen Absolut Ut (*AbsRes*). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaannya 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi dapat diuji dengan nilai dari Durbin-Watson. Diketahui bahwa pengujian Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,665 yang berarti terletak pada $1,55 < DW < 2,46$ sehingga model regresi menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.865	1.517		-4.526	.000
CSR	21.135	3.353	.608	6.303	.000
MAN	.744	.425	.455	1.752	.084
CSR*MAN	-2.257	1.021	-.576	-2.210	.030

a. Dependent Variable: NILAI

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = -6.865 + 21.135 CSR + 0.744 MAN - 2,257 CSR*MAN$$

Pembahasan dan Kesimpulan

1. Pembahasan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setelah melakukan pengujian terhadap data maka diperoleh hasil bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t = 6,303$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terbukti atau diterima. Artinya, aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai alat ukur untuk nilai pasar perusahaan yang nantinya berdampak bagi kemakmuran pemegang saham, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Nurlaela dan Islahuddin (2008) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Suranta (2008), Barnea dan Rubin (2006), Plumlee *et al.* (2007), Becchetti *et al.* (2007) dan Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajemen

Hasil perhitungan terhadap variabel Kepemilikan Manajemen diperoleh nilai t sebesar 1.752, dengan tingkat signifikan sebesar 0,84 atau probabilitas diatas $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajemen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan yang terjadi karena adanya kontrol yang dimiliki.

Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajemen.

Hasil perhitungan terhadap interaksi variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kepemilikan Manajemen diperoleh nilai t sebesar -2,210, dengan tingkat signifikan sebesar 0,030 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial interaksi antara variabel CSR*MAN mempunyai pengaruh yang signifikan negative terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian prosentase kepemilikan manajemen dalam penelitian ini tidak dapat bertindak sebagai variabel moderating dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wahyudi dan Prawesti (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat.
- b. Prosentase kepemilikan manajemen dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara positif sebagai variabel moderating dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Implikasi dan Keterbatasan

1. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan diharapkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor lingkungan dan aktivitas CSR. Selain itu juga bagi pembuat aturan agar mewajibkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan oleh karena itu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah adanya unsur subyektivitas.
- b. Periode akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua tahun sehingga tidak dapat membandingkan dengan periode yang lain.
- c. Sampel penelitian ini terdiri dari berbagai macam jenis industri manufaktur, hendaknya dilakukan penelitian dengan

mengklasifikasikan jenis kelompok industry tertentu (misalnya : kelompok industry *food and beverages, textile, dll*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr Rwni Retno, (2006), "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Junaidi, Muhammad AR, (2006), "Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". Thesis, Unsyiah.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin, (2008), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, (2007), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Ikatan Akuntan Indonesia: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Meli, (2007), "Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia". Rekayasa Sains, Bandung.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio, (2007), *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Ikatan Akuntan Indonesia: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sembiring, Eddy Rismanda, (2005), "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Solihin, Ismail, (2009), "Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability", Salemba Empat, Jakarta .
- Suranta, Sri, (2008), "Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial (*Corporate Social Responsibility*) terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia".
- Utomo, Muhammad Muslim (2000) "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)", Simposium Nasional Akuntansi III.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri, (2006), "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

